

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TEH SEDAP WANGI MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA PT. SARIWANGI A.E.A

THE PRODUCTION COST ANALYSIS OF SEDAP WANGI TEA USING COST OF PROCESS METHOD AT PT. SARIWANGI A.E.A

M.N. Afif, D.R.Rahmawati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax : (0251) 8245155
Email: m.nur.afif@unida.ac.id, dewirahayurahmawati@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine production cost of Sedap Wangi tea using by cost method at PT. Sariwangi A.E.A. The Calculation of cost production using by cost method process is collected in a production department. Cost method process used weighted average method. Methods and tools of the data collection by interview and collection of data obtained directly from the company, and the result of this research calculation the cost production by using cost method process Produce cost of production is same with the calculation by the company, so it can be said that the calculation of cost production at PT. Sariwangi A.E.A complies done. Calculation of the cost production is influenced by the product is lost in the process and load of cost. Cost of the highest production at PT. Sariwangi A.E.A contained in quartile 4 the period October-December because in that period decreased production yield and many products lost in the process. Cost of production in the quartile 4 of Rp 54.742. Lowest Cost of production happen in quartile 2 period April-june, because the result of increased production in the period and not a lot of product is lost in the process. Cost of production in the quartile 2 of Rp 48.004.

Key words : *Cost of Production, Cost of Process Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi teh sedap wangi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada PT. Sariwangi A.E.A. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses dikumpulkan dalam satu departemen produksi. Metode harga pokok proses yang digunakan metode rata-rata tertimbang. Metode dan alat pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan pengumpulan data diperoleh langsung dari perusahaan, dengan hasil penelitian adalah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses menghasilkan harga pokok produksi yang sama dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada PT. Sariwangi A.E.A telah sesuai dilakukan. Perhitungan harga pokok produksi dipengaruhi oleh produk hilang dalam proses dan pembebanan biaya. Harga pokok produksi tertinggi pada PT. Sariwangi A.E.A terdapat pada kuartil 4 yakni periode Oktober-Desember dikarenakan pada periode tersebut hasil produksi menurun dan banyak produk hilang dalam proses. Harga pokok produksi pada kuartil 4 sebesar Rp 54.742. Harga pokok produksi terendah terjadi pada kuartil 2 periode April-Juni dikarenakan hasil produksi pada periode tersebut meningkat dan tidak terjadi banyak produk hilang dalam proses. Harga pokok produksi pada kuartil 2 sebesar Rp 48.004.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Harga Pokok Proses

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian global mengakibatkan kebutuhan akan barang dan jasa meningkat, sehingga perusahaan bersaing untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan dapat merencanakan, mengorganisasikan serta mengevaluasi kegiatan perusahaan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Dalam kegiatan usahanya perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan laba yang diperoleh perusahaan. Dilihat dari segi usaha yang dihasilkan perusahaan digolongkan menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang jenis kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang dalam proses kemudian menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Dalam mengolah produk perusahaan manufaktur memerlukan biaya-biaya yang perlu diperhatikan, sehingga produk yang dihasilkan siap untuk dipasarkan. Biaya yang dikeluarkan disebut dengan biaya produksi. (Suprajitno, 2011)

Biaya produksi merupakan suatu beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi manusia. Proses perhitungan biaya produksi dalam perusahaan merupakan hal penting karena dalam melakukan proses produksi tentunya akan mengeluarkan biaya yang besar. Biaya-biaya yang perlu diperhitungkan diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga unsur biaya tersebut merupakan informasi yang diperlukan menghitung harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan komponen terpenting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:10) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah suatu cara yang

dilakukan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memperhitungkan biaya-biaya yang diperlukan dalam menghasilkan sebuah produksi.

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi, baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap, sedangkan biaya *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. (Lasena, 2013)

Penentuan harga pokok produksi dibutuhkan dalam perusahaan sebagai alat dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba/ keuntungan. pentingnya penentuan harga pokok produksi mengharuskan perusahaan dapat memperhitungkan harga pokok produksi dengan agar perusahaan tidak menderita kerugian di masa yang akan datang. Pengumpulan harga pokok produksi dapat ditentukan dengan dua metode yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan digunakan oleh perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan sedangkan metode harga pokok proses dilakukan oleh perusahaan yang memproduksi secara terus menerus.

Metode harga pokok proses mempunyai peranan yang penting dalam penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan harga pokok per departemen. Mulyadi (2016:63) Metode harga pokok proses adalah

metode pengumpulan harga pokok (biaya produksi) yang berdasarkan atas proses atau departemen untuk suatu periode tertentu, biasanya satu bulan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada rekening-rekening barang dalam proses setiap departemen. Pada setiap akhir periode, total harga pokok (biaya produksi) yang terjadi pada satu departemen dibagi dengan jumlah unit yang selesai di produksi dan menghasilkan harga pokok per unit departemen yang bersangkutan.

Menentukan harga pokok proses dalam perusahaan memerlukan perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan oleh satu departemen, menghitung biaya per satuan produk diperlukan penentuan unit ekuivalen. Unit ekuivalen dipengaruhi oleh jumlah produk yang ditransfer ke departemen selanjutnya atau ke gudang, tingkat penyelesaian produk dalam proses pada akhir periode dan ada atau tidaknya produk hilang dalam proses

PT. Sariwangi A.E.A (*Agricultural Estate Agency*) termasuk kedalam perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan baku teh menjadi barang jadi teh kantong dalam kemasan. Produk yang dihasilkan oleh PT. Sariwangi A.E.A dihitung hanya dengan satu departemen. Mulai dari pengolahan bahan baku, barang dalam proses hingga barang jadi diperhitungkan pada satu departemen saja. Pada akhir periode akan diperhitungkan sebagai harga pokok produksi.

PT. Sariwangi A.E.A memproduksi teh kantong dalam kemasan dengan *brand image*

produk teh sariwangi. PT. Sariwangi A.E.A memiliki pangsa pasar yang cukup luas dikalangan masyarakat dengan harga yang kompetitif sariwangi mampu bersaing dengan perusahaan sejenis nya. Selain itu tidak hanya teh sariwangi yang menjadi *brand image* masih terdapat beberapa teh dalam kemasan lainnya yang ingin diperkenalkan oleh perusahaan salah satu nya adalah teh sedap wangi. Teh sedap wangi merupakan teh yang diproduksi oleh perusahaan dengan harapan dapat mengikuti keberhasilan teh sariwangi sehingga dapat bersaing dengan merek teh lainnya. Kegiatan produksi teh sedap wangi dilakukan secara terus menerus dengan memperhitungkan harga pokok produksi, perhitungan harga pokok produksi teh sedap wangi dilakukan dengan mengumpulkan semua biaya yang dikeluarkan pada saat memproduksi teh sedap wangi tersebut. Agar lebih efektif dalam perhitungan harga pokok produksi sesuai jenis kegiatan produksi maka metode yang dapat digunakan adalah metode pengumpulan harga pokok proses.

Harga pokok proses merupakan metode pengumpulan perhitungan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Pada kegiatan produksi yang dihasilkan teh sedap wangi mengalami penurunan hasil produksi yang akan berdampak pada besarnya biaya yang akan dikeluarkan. Hasil produksi yang dihasilkan oleh PT. Sariwangi A.E.A mengalami fluktuasi selama tahun 2016. Berikut ini Data yang menunjukkan volume produksi teh sedap wangi pada tahun 2016:

Tabel 1. Volume Produksi Teh Sedap Wangi Tahun 2016

Bulan	Volume Produksi
Januari – Maret	242.792 FIB
April – Juni	339.139 FIB
Juli –September	205.405 FIB
Oktober – Desember	107.207 FIB
Jumlah	894.543 FIB

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 1. PT. Sariwangi A.E.A. melakukan perhitungan volume produksi per kuartil (pertiga bulan) dan volume produksi teh sedap wangi di tahun 2016 mengalami penurunan tepatnya dari kuartil 2 ke kuartil 3 dan dari kuartil 3 ke kuartil 4. Satuan hasil produksi untuk teh sedap wangi adalah FIB (kardus teh) satuan kardus berisi 48 pack teh kantong dalam kemasan. Pada volume

produksi periode April-Juni teh sedap wangi mengalami kenaikan, hasil produksi tersebut sebesar 339.139 FIB teh produksi tinggi dikarenakan permintaan teh pada periode tersebut mengalami peningkatan dan pada periode tersebut produk hilang dalam proses relatif sedikit sehingga pada periode tersebut mengalami peningkatan hasil produksi.

Penurunan hasil produksi terjadi pada periode selanjutnya dikarenakan banyaknya produk hilang dalam proses karena mesin *packaging* kurang optimal dalam produksinya sehingga pada saat *packaging* terdapat beberapa produk hilang dalam proses. Banyaknya produk hilang dalam proses akan mengakibatkan harga pokok produksi yang tinggi karena biaya yang diserap pada produk hilang tersebut akan membuat biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut tinggi. Volume produksi terendah terjadi pada kuartil 4 (Oktober-Desember) yaitu sebanyak 107.207 FIB.

Permasalahan produk barang hilang dalam proses serta pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh PT. Sariwangi A.E.A merupakan masalah dalam menentukan harga pokok produksi dikarenakan produk hilang dalam proses telah menyerap biaya dan akan berpengaruh pada volume produksi yang dihasilkan serta harga pokok yang dihasilkan tinggi. Ketika harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan akan menurun dan akan mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan serta tidak tercapainya target volume produksi yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun strategi yang dapat meningkatkan volume produksi sehingga perusahaan mampu menentukan harga pokok produksi khususnya teh sedap wangi dengan tepat, serta memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Penggolongan biaya Menurut Mulyadi (2016:13) biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek Pengeluaran
Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan
Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:
 - a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai
Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) golongan:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*) biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai itu tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.
 - b. Biaya tidak langsung biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di departemen tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.
4. Perilaku Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan
Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semi variabel merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya *semifixed* merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu
 - d. Biaya tetap merupakan biaya yang

- e. jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
- 5. Jangka Waktu Manfaatnya
 - Atas dasar jangka waktu dan manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua yaitu: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan
 - a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.
 - b. Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Penggolongan biaya perlu diketahui untuk dapat memperhitungkan harga pokok produksi. Menurut Bustami dan Nurlaela sesuai, serta bagi lingkungan akademik penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Data-data mengenai harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2016. Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantatif dengan sumber data primer dan sekunder unit analisis dengan memperhitungkan data produksi, unit ekuivalen, unit *cost*, dan perhitungan harga pokok produksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Perhitungan harga pokok Produksi Teh Sedap Wangi

Tabel 2. Bahan Baku dan Bahan Penolong Teh Sedap Wangi

No.	Bahan Baku	Bahan Penolong	Deskripsi
1	Thread 12/2 maisa untwist		Bahan baku utama berupa benang yang dimasukkan dalam pembuatan teh
2		Tape uli cyan (biru)	Bahan baku penolong berupa lakban yang

(2006:60) Harga Pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Pengumpulan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses metode harga pokok pesanan adalah metode yang digunakan berdasarkan pesanan, sedangkan metode harga pokok proses Purwaji dan Wibowo (2009:103) mengatakan bahwa harga pokok proses adalah proses produksi yang terjadi di perusahaan manufaktur dapat dilakukan melalui beberapa departemen dan setiap departemen tersebut melakukan kegiatan operasi tertentu untuk menyelesaikan produk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis lebih memahami tentang akuntansi biaya, harga pokok produksi dan harga pokok proses, bagi perusahaan memberikan informasi dalam memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses yang PT. Sariwangi A.E.A memperhitungkan harga pokok produksi untuk teh sedap wangi dilakukan dengan menjumlahkan semua biaya yang telah terjadi selama proses produksi dan membaginya dengan hasil produksi yang dihasilkan. Berikut ini data yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

1. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku adalah komponen penting dalam suatu pembuatan produksi, karena proses produksi dilakukan untuk mengolah bahan baku menjadi barang yang siap untuk dipasarkan sedangkan bahan penolong merupakan bahan-bahan yang sifatnya membantu atau mendukung proses produksi. Berikut bahan baku dan bahan penolong yang digunakan pada proses produksi PT. Sariwangi A.E.A dalam menghasilkan produksi teh sedap wangi yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

	block 2"	digunakan dalam membungkus pack dalam kardus
3	Filter paper 120 mm maisa unprinted	Kantong pembungkus teh
4	Opp overwrapper 200 mm/21 mic	Bahan baku penolong berupa plastik untuk membungkus pack teh
5	Mix tea blend 2021	Bahan baku utama teh
6	Tag sedap wangi asli trivia maisa	Bendera merek yang digunakan dalam pembuatan teh
7	Inner sedap wangi maisa tb25 brandtone	Karton pack yang digunakan dalam pengepakan teh
8	Outer sedap wangi maisa tb25 brandtone	Kardus teh yang digunakan untuk memasukkan pack kemasan teh

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah,2016)

Pada PT. Sariwangi A.E.A bahan baku dikelola pada satu departemen yakni departemen gudang yang bertanggung jawab untuk menyediakan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produksi maupun alat-alat kantor serta bagian gudang harus mampu memeriksa persediaan barang di gudang, membuat laporan tentang barang yang masuk dan barang yang keluar dan mampu menentukan jenis barang yang akan digunakan dalam proses produksi. Berikut ini rincian biaya bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja termasuk kedalam biaya konversi yang selain biaya overhead pabrik untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan produksi karena dengan adanya tenaga kerja maka produksi yang dihasilkan perusahaan dapat terealisasi. Biaya tenaga

kerja dapat dinamakan dengan gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan pemberian imbalan atas apa yang telah dilakukan seseorang yang memberikan manfaat kepada perusahaan. Berikut ini rincian biaya dalam memproduksi teh sedap wangi pada PT. Sariwangi A.E.A

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik biaya yang perlu diperhatikan dalam proses produksi karena kegiatan produksi tidak akan berjalan tanpa adanya unsur lain yang mendukung terbentuknya sebuah produk. Biaya *overhead* pabrik termasuk kedalam biaya konversi selain biaya tenaga kerja, dalam mengelola teh sedap wangi membagi perhitungan biaya *overhead* pabrik per quartil.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Periode Januari-Maret 2016.

Tabel 3 Laporan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi PT. Sariwangi A.E.A Periode Januari-Maret 2016

	Description	Rp
	Production	338.614 FIB
1	Persediaan Bahan Baku awal	Rp 17.927.118.621
	Persediaan Bahan Baku Akhir	<u>Rp.(6.518.039.467)</u>
	Bahan Baku Primary	
	a. Thread 12/2 maisa untwist	Rp 856.571.058
	b. Filter paper 120 mm maisa unprinted	Rp 1.092.565.125
	c. Mix tea blend 2021	Rp 9.809.778.069
	d. Tag sedap wangi asli trivia maisa	Rp 6.118.365
	e. Inner sedap wangi maisa tb25 brandtone	<u>Rp 4.046.538</u>
	Total Raw Material Cost	Rp 11.769.079.154
	Bahan Baku Secondary	

	a. Tape uli cyan (biru) block 2	Rp	12.848.566	
	b. Opp overwaper 200 mm/21mic	Rp	165.908.038	
	c. Outer sedap wangi maisa tb25 brandtone	<u>Rp</u>	<u>291.350,700</u>	
	Total Packing Material			Rp 179.047.954
2	Salaries Direct Labour			Rp 338.700.000
3	Overhead Cost			
	a. Salaries & Wages	Rp	49.827.030	
	b. Overtime	Rp	6.274.118	
	c. Medical	Rp	126.188.177	
	d. Toll Manufacturing	Rp	267.776.320	
	e. Severance	Rp	78.993.316	
	f. Additional purchase production	Rp	160.920.557	
	g. Entertainment	Rp	2.309.500	
	h. Kitchen Supplies	Rp	11.721.000	
	i. Repair & renovation building	Rp	111.302.750	
	j. Repair & service machine	Rp	472.491.862	
	k. Uniform	Rp	11.764.000	
	l. Work equipment	Rp	19.330.000	
	m. Misc (Off Supp, Outs, Achiev, etc)	<u>Rp</u>	<u>52.133.350</u>	
	Total Overhead Cost			<u>Rp 1.371.031.980</u>
	Tota Production Cost			Rp 13.657.859.088
	Work In process (Awal)			Rp 7.581.405.490
	Work In process (Akhir)			<u>Rp (4.393.352.845)</u>
	Total Cost Of Good manufactured			<u>Rp 16.845.911.733</u>
	Total Cost Of Good manufactured (Per FIB)			Rp 49.750 per FIB

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan laporan harga pokok produksi pada kuartil 1 periode (Januari-Maret) dapat dijelaskan bahwa harga pokok per FIB/per duz untuk teh sedap wangi adalah sebesar Rp 49.750. Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Periode April-Juni 2016.

Tabel 4 Laporan Harga Pokok Produksi Teh Sedap wangi PT. Sariwangi A.E.A Periode April-Juni 2016

No	Description	Rp	
	Production		473.508 FIB
1	Persediaan Bahan Baku Awal		21.374.343.069
	Persediaan Bahan Baku Akhir		6.158.039.467
	Bahan Baku Primary		
	a. Thread 12/2 maisa untwist	Rp	1.196.658.792
	b. Filter paper 120 mm maisa unprinted	Rp	1.526.350.500
	c. Mix tea blend 2021	Rp	13.704.592.356
	d. Tag sedap wangi asli trivia maisa	Rp	8.547.563
	e. Inner sedap wangi maisa tb25 brandtone	<u>Rp</u>	<u>5.653.150</u>
	Total Bahan Baku Primary		Rp 16.441.802.361
	Bahan Baku Secondary		
	a. Tape uli cyan (biru) block 2 "	Rp	17.949.882
	b. Opp overwaper 200 mm/21mic	Rp	231.779.150
	c. Outer sedap wangi maisa tb25	Rp	407.026,800

	brandtone		
	Total Bahan Baku Secondary		Rp 250.136.059
2	Salaries Direct Labour		Rp 383.400.000
3	Overhead Cost		
	a. Salaries & Wages	Rp	52.771.755
	b. Overtime	Rp	14.545.201
	c. Medical	Rp	94.444.242
	d. Toll Manufacturing		-
	e. Severance	Rp	27.145.048
	f. Additional purchase production	Rp	74.510.020
	g. Entertainment	Rp	3.890.202
	h. Kitchen Supplies	Rp	15.908.500
	i. Repair & renovation building	Rp	46.681.750
	j. Repair & service machine	Rp	432.187.573
	k. Uniform	Rp	134.400.000
	l. Work equipment	Rp	40.504.842
	m. Misc (Off Supp, Outs, Achiev, etc)	Rp	82.579.848
	Total Overhead Cost		Rp 1.219.568.981
	Tota Production Cost		Rp 18.294.907.401
	Work In process (awal)		Rp 10.484.946.592
	Work In process (akhir)		Rp (6.049.144.469)
	Total Cost Of Good Manufactured		Rp 22.730.709.524
	Total Cost Of Good Manufactured (per FIB)		Rp 48.004 FIB

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan laporan harga pokok produksi pada kuartil 2 periode (April-Juni) 2016 dapat dijelaskan bahwa harga pokok per FIB/per duz

untuk teh sedap wangi adalah sebesar Rp 48.004

Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Periode Juli-September 2016.

Tabel 5 Laporan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi PT. Sariwangi A.E.A Periode Juli-September 2016

No	Description	Rp	
	Production		286.745 FIB
1	Persediaan Bahan Baku Awal	Rp	12.943.791.203
	Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp	(2.987.028.739)
	Bahan Baku Primary		
	a. Thread 12/2 maisa untwist	Rp	724.667.958
	b. Filter paper 120 mm maisa unprinted	Rp	924.321.375
	c. Mix tea blend 2021	Rp	8.299.173.519
	d. Tag sedap wangi asli trivia maisa	Rp	5.176.200
	e. Inner sedap wangi maisa tb25 brandtone	Rp	3.423.413
	Total Bahan Baku Primary		Rp 9.956.762.464
	Bahan Baku Secondary		
	a. Tape uli cyan (biru) block 2"	Rp	10.870.019
	b. Opp overwaper 200 mm/21mic	Rp	140.359.913
	c. Outer sedap wangi maisa tb25 brandtone	Rp	246.485,700
	Total Bahan Baku		Rp 151.476.418

	Secondary		
2	Salaries Direct Labour		Rp 338.700.000
3	Overhead Cost		
	a. Salaries & Wages	Rp	53.947.506
	b. Overtime	Rp	80.998.086
	c. THR/THN	Rp	149.611.683
	d. Medical	Rp	109.843.203
	e. Toll Manufacturing	Rp	34.170.625
	f. Severance	Rp	12.040.000
	g. Additional purchase production	Rp	81.797.525
	h. Entertainment	Rp	5.607.700
	i. Kitchen Supplies	Rp	19.639.500
	j. Repair & renovation building	Rp	17.231.000
	k. Repair & service machine	Rp	603.280.718
	l. Uniform		-
	m. Work equipment	Rp	53.108.182
	n. Misc (Off Supp, Outs, Achiev, etc)	Rp	84.291.152
	Total Overhead Cost		<u>Rp 1.421.723.935</u>
	Tota Production Cost		Rp 11.719.051.134
	Work In Process (Awal)		Rp 5.727.434.049
	Work In Process (Akhir)		Rp (3.386.043.928)
	Total Cost Of Good Manufactured		<u>Rp 14.240.054.939</u>
	Total Cost Of Good Manufactured (per FIB)		Rp 49.661 per FIB

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan laporan harga pokok produksi pada kuartil 3 periode (Juli-September) 2016 dapat dijelaskan bahwa harga pokok per FIB/per duz untuk teh sedap wangi adalah sebesar Rp 49.661

Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Periode Oktober-Desember 2016.

Tabel 6 Laporan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi PT. Sariwangi A.E.A Periode Oktober-Desember 2016

No	Description	Rp	
	Production		149.661 FIB
1	Persediaan Bahan Baku Awal		Rp 6.755.774.925
	Persediaan Bahan Baku Akhir		<u>Rp (1.559.024.983)</u>
	Bahan Baku Primary		
	a. Thread 12/2 maisa untwist	Rp	378.227.178
	b. Filter paper 120 mm maisa unprinted	Rp	482.432.625
	c. Mix tea blend 2021	Rp	4.331.601.729
	d. Tag sedap wangi asli trivia maisa	Rp	2.701.623
	e. Inner sedap wangi maisa tb25 brandtone	<u>Rp</u>	<u>1.786.788</u>
	Total Bahan Baku Primary		Rp 5.196.749.942
	Bahan Baku Secondary		
	a. Tape uli cyan (biru) block 2 "	Rp	5.673.408
	b. Opp overwaper 200 mm/21mic	Rp	73.258.288
	c. Outer sedap wangi maisa tb25 brandtone	<u>Rp</u>	<u>128.648.700</u>
	Total Bahan Baku Secondary		Rp 79.660.344
2	Salaries Direct Labour		Rp 319.860.000

3	Overhead Cost		
	a. Salaries & Wages	Rp	62.583.824
	b. Overtime	Rp	10.804.490
	c. Medical	Rp	17.593.174
	d. Toll Manufacturing	Rp	6.597.500
	e. Severance	Rp	42.866.736
	f. Additional purchase production	Rp	61.740.000
	g. Entertainment	Rp	4.481.100
	h. Kitchen Supplies	Rp	23.986.600
	i. Repair & renovation building	Rp	22.458.000
	j. Repair & service machine	Rp	522.280.089
	k. Uniform		-
	l. Work equipment	Rp	81.945.449
	m. Misc (Off Supp, Outs, Achiev, etc)	<u>Rp</u>	<u>45.029.000</u>
	Total Overhead Cost		<u>Rp 1.009.366.012</u>
	Tota Production Cost		Rp 6.605.636.298
	Work In process (Awal)		Rp 3.725.399.947
	Work In Process (Akhir)		Rp (2.138.153.253)
	Total Cost Of Good manufactured		Rp 8.192.882.992
			Rp 54.742 per/FIB

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan laporan harga pokok produksi pada kuartil 4 periode (Oktober-Desember) 2016 dapat dijelaskan bahwa harga pokok per FIB/per duz untuk teh sedap wangi adalah sebesar Rp 54.742

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam perhitungan harga pokok produksi teh sedap wangi sering terjadi beberapa kendala yang mempengaruhi besar kecilnya harga pokok produksi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Produk Hilang Dalam Proses

Produk hilang dalam proses mempengaruhi perhitungan metode harga pokok proses pada PT. Sariwangi A.E.A dalam menentukan harga pokok produk per unit. Dalam memproduksi teh sedap wangi terdapat beberapa produk hilang dikarenakan produk yang rusak dan tidak dapat diperbaiki sehingga akan mempengaruhi hasil produksi pada periode yang bersangkutan sehingga apabila terjadi produk hilang biaya yang dikeluarkan tetap namun hasil produksi periode tersebut berkurang.

2. Pembebanan Biaya

Pembebanan biaya merupakan bagian dalam membuat laporan biaya produksi, pada dasarnya biaya produksi dikumpulkan

untuk memperhitungkan harga pokok per unit suatu produk selama periode tertentu. Informasi perhitungan biaya produksi tiap departemen yang dibebankan pada saat produksi dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan serta biaya yang telah melekat pada barang dalam proses. Pembebanan biaya mempengaruhi pengumpulan metode harga pokok proses pada PT. Sariwangi A.E.A dikarenakan semakin besar biaya yang dikeluarkan maka akan semakin besar harga pokok produk yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi metode harga pokok proses adalah produk hilang dalam proses yang akan menambahkan harga pokok produk serta pembebanan biaya karena semakin besar biaya yang dikeluarkan pada tiap departemen maka semakin besar pula harga pokok produk yang dihasilkan. Jadi kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi harga pokok proses pada PT. Sariwangi A.E.A dalam menghasilkan teh sedap wangi.

Perhitungan Harga Pokok Proses Periode Januari-Maret 2016

1. Data Produksi Teh Sedap Wangi

Tabel 7 Data Produksi Teh Sedap Wangi Januari-Maret

Keterangan	Departemen Pembuatan
Barang dalam proses awal	14.891 FIB
Produk yang dimasukkan dalam proses	323.723 FIB
Barang selesai di transfer ke gudang	242.792 FIB
Barang dalam proses akhir	89.348 FIB
Produk Hilang di akhir proses	6.474 FIB

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah,2016)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa PT. Sariwangi A.E.A pada bulan Januari-Maret 2016 produk dalam proses awal sebanyak 14. 891 FIB selanjutnya memasukkan produk dalam proses sebanyak 323.723 FIB dan barang yang telah diselesaikan atau barang jadi yang ditranfer ke gudang FG (*finished good*) adalah 242.792 FIB, barang dalam proses yang belum diselesaikan sebanyak 89.348 FIB dan terdapat barang hilang dalam proses produksi sebanyak 6.474 FIB. Pada proses produksi PT. Sariwangi A.E.A menerapkan tingkat penyelesaian produk untuk biaya bahan baku 100%, biaya bahan penolong 50% dan biaya konversi (biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) 75%

2. Perhitungan Unit Ekuivalensi.

Dalam menentukan metode harga pokok proses dibutuhkan perhitungan unit ekuivalensi. Berikut ini perhitungan unit ekuivalensi pada PT. Sariwangi A.E.A.

Tabel 8 Perhitungan Unit Ekuivalensi Periode Januari-Maret

Keterangan	Biaya Bahan Baku (100%)	Biaya Konversi (75%)	Biaya Bahan Penolong (50%)
Barang selesai	242.792	242.792	242.792
Barang dalam proses	89.348	67.011	44.674
Jumlah	332.140	309.803	287.466

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan perhitungan unit ekuivalensi diatas menjelaskan bahwa jumlah unit ekuivalen pada bahan baku sebesar 332.140, biaya konversi sebesar 309.803, dan biaya penolong sebesar 287.466

3. Perhitungan Biaya Produksi Per Unit

Tabel 9. Perhitungan Biaya Produksi Per Unit Periode Januari-Maret

Jenis Biaya	Biaya bahan baku yang melekat	Biaya yang dikeluarkan dalam periode sekarang	Unit Ekuivalensi	Biaya per unit produk dihasilkan.
Biaya bahan baku	Rp 2.706.914.018	Rp 11.769.079.154	332.140	Rp 43.584
Biaya bahan penolong	Rp 41.181.422	RP 179.047.954	287.466	Rp 766
Biaya tenaga kerja	Rp 124.800.000	Rp 338.700.000	309.803	Rp 1.496
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 315.337.355	Rp 1.371.031.980	309.803	Rp 5.443
Jumlah	Rp 3.188.232.795	Rp 13.657.859.088	1.230.212	Rp 51.289

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan perhitungan biaya per unit diatas dapat dijelaskan bahwa biaya per unit untuk bahan baku adalah sebesar Rp 43.584, biaya bahan penolong sebesar Rp 766, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.496 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 5.433 jadi biaya produksi per unit pada quartil 1 adalah Rp 51.289.

4. Perhitungan Biaya Produksi.

Tabel 10. Perhitungan Biaya Produksi Periode Januari- Maret

Harga pokok Produk jadi (242.792 x 51.289)	Rp 12.452.558.888
Barang dalam proses (89.348 FIB)	
Biaya Bahan Baku (100% x 89.348) x 43.584	= Rp 3.894.143.232

Biaya Bahan Penolong (50% x 89.348) x 766	=	Rp 34 220.284	
Biaya tenaga kerja langsung (75% x 89.348) x 1.496	=	Rp 100.248.456	
Biaya <i>overhead</i> pabrik (75% x 89.348) x 5.443	=	Rp 364.740.873	
			<u>Rp 4.393.352.845</u>
Jumlah Biaya Produksi			Rp 16.845.911.733

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data Diolah, 2016)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi sebesar Rp 16.845.911.733 dibagi dengan hasil produksi sebanyak 338.614 dapat diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 49.750.

Tabel 11. Laporan Biaya Produksi Periode Januari-Maret

PT. Sariwangi A.E.A
Laporan Biaya Produksi
Periode Januari- Maret

Data Produksi		
Barang dalam proses awal		14.891 FIB
Barang yang dimasukkan dalam proses		323.723 FIB
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	242.792 FIB	
Produk dalam proses akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian :		
Biaya BB 100 % dan penolong 50% biaya Konversi 75%	89.348 FIB	
Produk yang hilang pada awal proses	<u>6.474 FIB</u>	
		<u>338.614 FIB</u>
Biaya yang dibebankan dalam departemen pembuatan:		
	Total	Per Kg
Biaya bahan baku	Rp 14.758.152.576	Rp 43.584
Biaya bahan penolong	Rp. 259.378.324	Rp 766
Biaya tenaga kerja	Rp 506.566.544	Rp 1.496
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 1.843.076.022</u>	<u>Rp 5.443</u>
Jumlah biaya produksi departemen pembuatan	Rp 17.367.173.466	Rp 51.289
Perhitungan Biaya		
Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang		Rp 12.452.558.888
Harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir periode		
Biaya bahan baku	Rp 3.894.143.232	
Biaya bahan penolong	Rp 34 220.284	
Biaya tenaga kerja	Rp 100.248.456	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 36.740.873</u>	
		<u>Rp 4.393.352.845</u>
Jumlah biaya departemen pembuatan		<u>Rp 16.845.911.733</u>

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data Diolah, 2016)

Perhitungan Harga Pokok Proses Periode April-Juni 2016

1. Data Produksi Teh Sedap Wangi

Tabel 12. Data Produksi Teh Sedap Wangi Periode April-Juni

Keterangan	Departemen Pembuatan
Barang dalam proses awal	21.256 FIB
Produk yang dimasukkan dalam proses	452.252 FIB
Barang selesai di transfer ke gudang	339.189 FIB
Barang dalam proses akhir	127.535 FIB
Produk Hilang di akhir proses	6.784 FIB

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan data produksi teh sedap wangi diatas dapat dilihat bahwa produksi teh sedap wangi mengalami kenaikan dari kuartil sebelumnya karena pada kuartil ini permintaan akan produk teh sedap wangi meningkat namun permintaan yang meningkat tidak diiringi dengan kondisi mesin yang memadai sehingga terjadi cukup banyak kerusakan untuk produk teh sedap wangi sehingga tidak dapat diperhitungkan sebagai hasil produksi dan dinyatakan sebagai produk hilang. Barang dalam proses awal sebanyak

21.256 FIB produk yang dimasukkan dalam proses adalah sebanyak 452.252 FIB, barang jadi yang ditransfer ke gudang FG (*finished good*) sebanyak 339.189 FIB, barang dalam proses akhir sebanyak 127.535 FIB dan produk hilang sebanyak 6.784 FIB.

2. Perhitungan Unit Ekuivalensi

Dalam menentukan metode harga pokok proses dibutuhkan perhitungan unit ekuivalensi. Berikut ini perhitungan unit ekuivalensi pada PT. Sariwangi A.E.A.

Tabel 13 Perhitungan Unit Ekuivalensi Periode April-Juni

Keterangan	Biaya Bahan Baku (100%)	Biaya Konversi (75%)	Biaya Bahan Penolong (50%)
Barang selesai	339.189	339.189	339.189
Barang dalam proses	127.535	95.651	63.767,5
Jumlah	466.724	434.840	402.328,5

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan data perhitungan unit ekuivalensi pada kuartil 2 periode (April-Juni) jumlah unit ekuivalensi untuk periode ini adalah biaya bahan baku sebanyak 466.724,

biaya konversi (biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik) sebanyak 434.840, biaya bahan penolong 402.328,5

3. Perhitungan Biaya Produksi Per Unit

Tabel 14 Perhitungan Biaya Per Unit Periode April-Juni

Jenis Biaya	Biaya bahan baku yang melekat	Biaya yang dikeluarkan dalam periode sekarang	Unit Ekuivalensi	Biaya per unit produk dihasilkan
Biaya bahan baku	Rp 3.863.815.557	Rp 16.441.802.361	466.724	Rp 43.507
Biaya bahan penolong	Rp 58.781.852	RP 250.136.059	402.956,5	Rp 767
Biaya tenaga kerja	Rp 169.500.000	Rp 383.400.000	434.840	Rp 1.271
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 280.500.865	Rp 1.219.568.981	434.840	Rp 3.450
Jumlah	Rp 4.372.598.274	Rp 18.294.907.401	1.739.360,5	Rp 48.995

Sumber : PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan perhitungan biaya per unit teh sedap wangi periode April-Juni 2016 dapat dijelaskan bahwa biaya per unit untuk bahan baku adalah sebesar Rp 43.507, biaya bahan penolong sebesar Rp 767, biaya tenaga kerja

langsung sebesar Rp 1.271 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 3.450 jadi biaya produksi per unit pada kuartil 2 adalah Rp 48.995.

4. Perhitungan Biaya Produksi

Tabel 15 Perhitungan Biaya Produksi Periode April-Juni

Harga pokok Produk jadi (339.189 x 48.995)	Rp 16.618.565.055
Barang dalam proses (127.535 FIB)	
Biaya Bahan Baku (100% x 127.535) x 43.507	= Rp 5.548.665.245
Biaya Bahan Penolong (50% x 127.535) x 767	= Rp 48.909.672,5
Biaya TK langsung (75%x127.535)x1.271	= Rp 121.572.739
Biaya <i>overhead</i> pabrik (75% x 127.535) x 3.450	= <u>Rp 329.996.812,5</u>
	<u>Rp 6.049.144.469</u>
Jumlah Biaya Produksi	Rp 22.730.709.524

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi sebesar Rp

22.730.709.524 dibagi dengan hasil produksi sebanyak 473. 508 dapat

diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 48.004

Tabel 16 Laporan Biaya Produksi Periode April-Juni

PT. Sariwangi A.E.A
Laporan Biaya Produksi
Periode April- Juni 2016

Data Produksi		
Barang dalam proses awal		21.256 FI
Barang yang dimasukkan dalam proses		452.252 FI
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	339.189 FIB	
Produk dalam proses akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian		
Biaya BB 100 % dan penolong 50% biaya Konversi 75%	127.535 FIB	
Produk yang hilang pada awal proses	<u>6.484 FIB</u>	
		<u>473.508 FIB</u>
Biaya yang dibebankan dalam departemen pembuatan:		
	Total	Per Kg
Biaya bahan baku	Rp 20.600.912.556	Rp 43.507
Biaya bahan penolong	Rp. 363.180.636	Rp 767
Biaya tenaga kerja	Rp 601.828.668	Rp 1.271
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 1.633.602.600</u>	<u>Rp 3.450</u>
Jumlah biaya produksi departemen pembuatan	Rp 23.199.524.457	Rp 51.289
Perhitungan Biaya		
Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang		Rp 16.618.565.055
Harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir periode		
Biaya bahan baku	Rp 5.548.665.245	
Biaya bahan penolong	Rp 48.909.672,5	
Biaya tenaga kerja	Rp 121.572.739	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 329.996.812,5</u>	
		<u>Rp 6.049.144.469</u>
Jumlah biaya departemen pembuatan		Rp 22.730.709.524

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Perhitungan Harga Pokok Proses Periode Juli-September 2016

1. Data Produksi Teh Sedap Wangi

Tabel 17 Data Produksi Teh Sedap Wangi Periode Juli-September

Keterangan	Departemen Pembuatan
Barang dalam proses awal	12.872 FIB
Produk yang dimasukkan dalam proses	273.873 FIB
Barang selesai di transfer ke gudang	205.405 FIB
Barang dalam proses akhir	77.232 FIB
Produk Hilang di dalam proses	4.108 FIB

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan data produksi teh sedap wangi diatas dapat dilihat bahwa produksi teh sedap wangi mengalami Penurunan dari kuartil sebelumnya karena pada kuartil ini permintaan akan produk teh sedap wangi menurun. Barang dalam proses awal 12.872 FIB produk yang dimasukkan dalam proses adalah sebanyak 273.873 FIB, barang jadi yang

ditransfer ke gudang FG (*finished good*) sebanyak 205.405 FIB, barang dalam proses akhir sebanyak 77.232 FIB dan produk hilang sebanyak 4.108 FIB.

2. Perhitungan Unit Ekuivalensi

Dalam menentukan metode harga pokok proses dibutuhkan perhitungan unit

ekuivalensi. Berikut ini perhitungan unit ekuivalensi pada PT. Sariwangi A.E.A.
Tabel 18 Perhitungan Unit Ekuivalensi Periode Juli-September

Keterangan	Biaya Bahan Baku (100%)	Biaya Konversi (75%)	Biaya Bahan Penolong (50%)
Barang selesai	205.405	205.405	205.405
Barang dalam proses	77.232	57.924	38.616
Jumlah	282.637	263.329	244.021

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan data perhitungan unit ekuivalensi pada kuartil 3 periode (Juli-September) jumlah unit ekuivalensi untuk periode ini adalah biaya bahan baku sebanyak 282.637, biaya konversi (biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik) sebanyak 263.329, biaya bahan penolong 244.021.

3. Perhitungan Biaya Produksi Per Unit
Tabel 19 Perhitungan Biaya Produksi Per Unit Periode Juli-September

Jenis Biaya	Biaya bahan baku yang melekat	Biaya yang dikeluarkan dalam periode sekarang	Unit Ekuivalensi	Biaya per unit produk dihasilkan.
Biaya bahan baku	Rp 2.339.833.544	Rp 9.956.762.464	282.637	Rp 43.507
Biaya bahan penolong	Rp 35.596.872	RP 151.476.418	244.021	Rp 767
Biaya tenaga kerja	Rp 124.800.000	Rp 338.700.000	263.329	Rp 1.760
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 305.306.940	Rp 1.421.723.935	263.329	Rp 6.808
Jumlah	Rp 2.805.537.356	Rp 11.868.662.817	1.044.700	Rp 52.842

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan perhitungan biaya per unit teh sedap wangi periode Juli-September 2016 dapat dijelaskan bahwa biaya per unit untuk bahan baku adalah sebesar Rp 43.507, biaya bahan penolong sebesar Rp 767, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.760 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 6.808 jadi biaya produksi unit pada kuartil 3 adalah Rp 52.842.

4. Perhitungan Biaya Produksi
Tabel 20 Perhitungan Biaya Produksi Periode Juli-September

Harga pokok Produk jadi (205.405 x 52.842)	Rp 10.854.011.010
Barang dalam proses (77.232 FIB)	
Biaya Bahan Baku (100% x 77.232) x 45.583=	Rp 3.360.132.624
Biaya Bahan Penolong (50% x 77.232) x 787=	Rp 29.618.472
Biaya tenaga kerja langsung (75% x 77.232) x 1.760=	Rp 101.946.240
Biaya <i>overhead</i> pabrik (75% x 77.232) x 6.808 =	<u>Rp 394.346.592</u>
Jumlah Biaya Produksi	<u>Rp 3.386.043.928</u>
	Rp 14.240.054.938

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi sebesar Rp 14.240.054.938 dibagi dengan hasil produksi sebanyak 286.745 dapat diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 49.661

Tabel 21 Laporan Biaya Produksi Periode Juli- September
PT. Sariwangi A.E.A
Laporan Biaya Produksi
Periode Juli- September 2016

Data Produksi	
Barang dalam proses awal	12.872 FI
Barang yang dimasukkan dalam proses	273.873 FI
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	205.405 FIB
Produk dalam proses akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian	
Biaya BB 100 %dan penolong 50% biaya Konversi 75%	77.232 FIB
Produk yang hilang pada awal proses	<u>4.108 FIB</u>
	<u>286.745 FIB</u>

Biaya yang dibebankan dalam departemen pembuatan:

	Total	Per Kg
Biaya bahan baku	Rp 12.475.414.715	Rp 43.507
Biaya bahan penolong	Rp 219.933.415	Rp 767
Biaya tenaga kerja	Rp 504.671.200	Rp 1.760
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 1.952.159.960</u>	Rp 6.808
Jumlah biaya produksi departemen pembuatan	Rp 15.152.179.290	Rp 52.842

Perhitungan Biaya

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang Rp 10.854.011.010

Harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir periode

Biaya bahan baku	Rp 3.360.132.624
Biaya bahan penolong	Rp 29.618.472
Biaya tenaga kerja	Rp 101.946.240
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 394.346.592</u>

Rp 3.386.043.928

Jumlah biaya departemen pembuatan

Rp 14.240.054.938

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Perhitungan Harga Pokok Proses Periode Oktober-Desember 2016

1. Data Produksi Teh Sedap Wangi

2.

Tabel 22 Data Produksi Teh Sedap Wangi Periode Oktober-Desember

Keterangan	Departemen Pembuatan
Barang dalam proses awal	6.718 FIB
Produk yang dimasukkan dalam proses	142.943 FIB
Barang selesai di transfer ke gudang	107.207 FIB
Barang dalam proses akhir	40.310 FIB
Produk Hilang di akhir proses	2.144 FIB

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan data produksi teh sedap wangi diatas dapat dilihat bahwa produksi teh sedap wangi mengalami Penurunan dari kuartil sebelumnya karena pada kuartil ini permintaan akan produk teh sedap wangi menurun. barang dalam proses awal produk yang dimasukkan dalam proses adalah sebanyak 142.943 FIB, barang jadi yang ditransfer ke gudang FG (*finished good*)

sebanyak 107.207 FIB, barang dalam proses akhir sebanyak 40.310 FIB dan produk hilang sebanyak 2.144 FIB.

3. Perhitungan Unit Ekuivalensi

Dalam menentukan metode harga pokok proses dibutuhkan perhitungan unit ekuivalensi. Berikut ini perhitungan unit ekuivalensi pada PT. Sariwangi A.E.A.

Tabel 23 Perhitungan Unit Ekuivalensi Periode Oktober-Desember

Keterangan	Biaya Bahan Baku (100%)	Biaya Konversi (75%)	Biaya Bahan Penolong (50%)
Barang selesai	107.207	107.207	107.207
Barang dalam proses	40.310	30.232,5	20.155
Jumlah	147.517	137.439,5	127.362

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan data perhitungan unit ekuivalensi pada kuartil 4 periode (Oktober-Desember) jumlah unit ekuivalensi untuk periode ini adalah biaya bahan baku sebanyak

147.517, biaya konversi (biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik) sebanyak 137.439,5 biaya bahan penolong 127.362.

4. Perhitungan Biaya Produksi Per Unit

Tabel 24 Perhitungan Biaya Produksi Per Unit Periode Oktober-Desember

Jenis Biaya	Biaya bahan baku	Biaya yang	Unit	Biaya per unit
-------------	------------------	------------	------	----------------

	yang melekat	dikeluarkan dalam periode sekarang	Ekuivalensi	produk dihasilkan.
Biaya bahan baku	Rp 1.221.250.597	Rp 5.196.749.942	147.517	Rp 43.507
Biaya bahan penolong	Rp 18.579.399	RP 79.060.344	127.362	Rp 767
Biaya tenaga kerja	Rp 115.860.000	Rp 319.860.000	137.439,5	Rp 3.170
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 232.154.182	Rp 1.009.366.012	137.439,5	Rp 9.033
Jumlah	Rp 1.587.844.178	Rp 6.605.036.298	566.438,5	Rp 56.477

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan perhitungan biaya per unit teh sedapwangi periode Oktober-Desember 2016 dapat dijelaskan bahwa biaya per unit untuk bahan baku adalah sebesar Rp 43.507, biaya bahan penolong sebesar Rp 767, biaya

tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.170 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 9.033 jadi biaya produksi per unit pada kuartil 4 adalah Rp 56.477.

5. Perhitungan Biaya Produksi.

Tabel 25 Perhitungan Biaya Produksi Periode Oktober-Desember

Harga pokok Produk jadi (107.207x 56.477)	Rp 6.054.729.739
Barang dalam proses (40.310 FIB)	
Biaya Bahan Baku (100% x 40.310) x 45.583=	Rp 1.753.767.170
Biaya Bahan Penolong (50% x 40.310) x 607=	Rp 32.537.324
Biaya tenaga kerja langsung (75% x 40.310) x 3.291=	Rp 264.613.678
Biaya <i>overhead</i> pabrik (75% x 40.310) x 9.377=	<u>Rp 753.960.029</u>
Jumlah Biaya Produksi	<u>Rp 2.138.153.253</u>
	Rp 8.192.882.992

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi sebesar Rp 8.192.882.992 dibagi dengan hasil produksi

sebanyak 149.661 dapat diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 54.746

Tabel 26 Laporan Biaya Produksi Periode Oktober-Desember

PT. Sariwangi A.E.A
Laporan Biaya Produksi
Periode Okteober-Desember 2016

Data Produksi		
Barang dalam proses awal		6.718 FI
Barang yang dimasukkan dalam proses		142.943 FI
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	107.207 FIB	
Produk dalam proses akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian		
Biaya BB 100 % dan penolong 50% biaya Konversi 75%	40.310 FIB	
Produk yang hilang pada awal proses	<u>2.144 FIB</u>	
		<u>149.661 FIB</u>
Biaya yang dibebankan dalam departemen pembuatan:		
	Total	Per Kg
Biaya bahan baku	Rp 6.511.301.127	Rp 43.507
Biaya bahan penolong	Rp. 114.789.987	Rp 767
Biaya tenaga kerja	Rp 474.425.370	Rp 3.170
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 1.351.887.813</u>	<u>Rp 9.033</u>
Jumlah biaya produksi departemen pembuatan	Rp 8.452.404.297	Rp 56.477

Perhitungan Biaya

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang

Rp 6.054.729.739

Harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir periode

Biaya bahan baku	Rp 1.753.767.170
Biaya bahan penolong	Rp 15.458.885
Biaya tenaga kerja	Rp 95.837.025
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 273.090.172,5</u>

Rp 2.138.153.253

Jumlah biaya departemen pembuatan

Rp 8.192.882.992

Sumber: PT. Sariwangi A.E.A (Data diolah, 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi pada PT. Sariwangi A.E.A adalah Perhitungan harga pokok produksi untuk teh sedapwangi kuartil 1 periode (Januari-Maret) 2016 adalah sebesar Rp 49.750, kuartil 2 periode (April-Juni) 2016 adalah sebesar Rp 48.004, kuartil 3 periode (Juli-September) 2016 sebesar Rp 49.661, dan kuartil 4 periode (Oktober-Desember) 2016 adalah sebesar Rp Rp 54.742. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi teh sedapwangi per kuartil periode tahun 2016, harga pokok produksi tertinggi terjadi pada kuartil 4 dikarenakan hasil produksi yang rendah dan pembebanan biaya yang terlalu tinggi dalam periode tersebut.
2. Faktor yang mempengaruhi pengumpulan metode harga pokok proses adalah pengaruh produk hilang dalam proses dan pembebanan biaya yang terlalu tinggi. Produk hilang dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi karena akan mengurangi hasil produksi, sedangkan pembebanan biaya dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi karena dengan hasil produksi yang menurun biaya yang dikeluarkan relatif sama maka akan mempengaruhi perhitungan harga pokok proses.
3. Pengumpulan harga pokok produksi teh sedapwangi dengan menggunakan metode harga pokok proses menghasilkan harga pokok produksi pada kuartil 1 periode (Januari-Maret) 2016 adalah Rp 49.750 per FIB/dus, pada kuartil ke 2 Periode (April-Juni) 2016 adalah Rp 48.004, pada kuartil ke 3 periode (Juli-September) 2016 adalah Rp 49.661 dan pada kuartil 4 periode adalah Rp 54.742. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan

menggunakan metode harga pokok proses akan menghasilkan harga pokok yang sama bila diperhitungkan karena biaya yang dikumpulkan dalam departemen produksi akan diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi dan akan menghasilkan harga pokok produk yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah, 2009, **Akuntansi Biaya**, Salemba Empat Jakarta.
- Bustami, Bastian & Nurlaela, 2007, **Akuntansi Biaya**, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Carter, William K, 2009, **Akuntansi Biaya**, di terjemahkan oleh Krista Buku 1, Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, Prawironegoro, 2005. **Akuntansi Manajemen**, Jakarta, Diadit Media.
- Hidayati, Nur Hasanah, 2010, **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Roti Kecil Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada Perusahaan Roti Ganep's Tradisi Solo**, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hery, 2013, **Akuntansi Dasar 1 dan 2**, Cetakan Pertama, Grasindo, Jakarta.
- Horngren, *et al*, 2005, **Akuntansi Biaya Manajerial**, Edisi Kesebelas, alih bahasa Desi Adharini, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

- Hansen, Don R. Maryanne M. Mowen, 2000, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Kedua, terjemahan A. Hermawan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2003, **Teori Akuntansi**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuntoro, Ronny, 2005, **Metode Penelitian**, PPM, Jakarta.
- Kuswadi, 2005, **Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Lasena, Siti Rahmi, 2013, **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro**, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Jurnal Emba, Vol 1, No 3, Juni, halaman 585- 592, Manado.
- Michael, Suharli, 2006, **Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang**, Edisi 1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2016, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Marbun, B.N, 2003, **Kamus Manajemen**, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Mursyidi, 2008, **Akuntansi Biaya**, Edisi Satu, Refika Aditama, Bandung.
- Pamela, Rika, 2009, **Evaluasi Harga Pokok Produksi Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada CV Hasan Pratama**, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Purwaji, Agus dan Wibowo, 2009, **Akuntansi Biaya**, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James *et al* 2009, **Principles of accounting-Indonesia Adaptation**, diterjemahkan oleh Ersu Tri Wahyuni Dkk, **Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia**, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Riahi, Ahmed, 2011, **Teori Akuntansi**. Cetakan Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso, 2004, **Akuntansi Sebagai Pengantar**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2013, **Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)**, Alfabeta, Bandung.
- Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini, 2005, **Pengantar Akuntansi I**, UNIKOM, Bandung.
- Suprajitno, Dwi, 2011, **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada Perusahaan Soun Cap Ketela Tambak**, Fakultas Ekonomi STIE Putra Bangsa, Jurnal Fokus Bisnis Volume 10 No1, Juli. Jawa Tengah
- Supriyono, 2000, **Akuntansi Biaya**, Buku 1, Edisi dua, Yogyakarta, BPFE.
- Suyadi, Prawirosentono, 2000, **Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus**, Edisi Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2002, **Akuntansi Manajemen**, Jakarta, Salemba Empat.
- Warindrani, Krisna, 2006, **Akuntansi Manajemen**, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.